

FONOLOGI BAHASA MELAYU DIALEK MELAWI

Riska Noviani, Patriantoro, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan

Email: *riskanoviani16@gmail.com*

Abstract

This research is motivated that the community of BMDM speakers in Hilir City, Suka Maju Village, are native speakers. The problems in this research are phonetics in BMDM, phonemic in BMDM, and the forms of learning implementation. The purpose of this study is to describe the phonetic aspects of BMDM, the phonemic aspects of BMDM, and the implementation of learning. The method used is descriptive method in the form of qualitative. data collection tools namely recorder and write. The phonetic aspects of BMDM vocal sounds are six phonemes, the consonant sounds of BMDM are eighteen phonemes, the phonemic aspects of BMDM vocal phonemes are six. Consonant phonemes are seventeen sounds namely /b/, /p/, /t/, /d/, /c/, /k/, /l/, /m/, /g/, /ʔ/, /j/, /ŋ/, /j/, /y/, /w/, /n/, /s/, and /y/. Vowels and consonants in sound inventory, phoneme verification, phoneme distribution, and phoneme realization are located at the beginning, middle and end of words. Diftong BMDM namely [ai], [oi], [au], and [it]. The BMDM syllable structure is (1) KVK, (2) V-KV, V-KVK, KV-VK, KV-KV, KV-KVV, KV-KVK, KV-KVKV, KVK-KV, AND KVK-KVK, 3) KV-KV-KV, KV-KV-KVK, KVK-KV-KV, KVK-KV-KVK, and KV-KVK-KVK. Implementation of learning is to recognize, pronounce and arrange words in local languages.

Keywords: Dialect Melawi, Malay, Phonology

PENDAHULUAN

Bentuk dalam penelitian adalah peneliti akan mencari kata-kata fonologi dalam bahasa Melayu dialek Melawi yang diucapkan oleh penutur asli bahasa Melayu dialek Melawi. yang akan menjadi dasar penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai klasifikasi bunyi dan realisasi fonem, serta peneliti akan mengaitkan penelitian ini ke dalam kelompok kata. Klasifikasi bunyi akan menghasilkan klasifikasi bunyi vokal, konsonan, serta diftong. Sedangkan realisasi fonem menghasilkan pembuktian fonem, distribusi fonem, dan struktur suku kata. Oleh sebab itu peneliti akan mengaitkan ke dalam kelompok kata atau yang biasa disebut frase.

Bahasa Melayu dialek Melawi merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Melayu Melawi untuk berkomunikasi di kehidupan sehari-hari

dalam kegiatan apapun. Namun, tidak semua masyarakat Melayu Melawi merupakan masyarakat penutur asli dari daerah Kabupaten Melawi, ada juga masyarakat pendatang dari luar daerah tersebut yang menetap dan tinggal menjadi masyarakat Melawi yang bisa memahami dan menggunakan bahasa Melayu Melawi untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian bahasa daerah merupakan satu di antara beberapa kegiatan untuk mengembangkan bahasa daerah yang diteliti serta melestarikan budaya yang ada di daerah yang menjadi sumber penelitian. Bahasa daerah merupakan bahasa yang berbeda dari bahasa resmi suatu negara dan dipergunakan oleh sebagian warga dari negara tersebut. Bahasa daerah disebut juga sebagai bahasa tradisional. bahasa Melayu dialek Melawi merupakan satu diantara bahasa daerah yang ada Indonesia,

mengingat pentingnya bahasa daerah sebagai satu diantara penunjang perkembangan bahasa Indonesia sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan keasliannya.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti fonologi BMDM berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian fonologi BMDM yang menyangkut klasifikasi vokal, konsonan, dan dfitong yaitu karena peneliti ingin melihat penggunaan kosakata dalam berbahasa yang digunakan oleh masyarakat Melayu Melawi dalam berkomunikasi. Penggunaan kosakata dalam berbahasa sangat penting untuk diteliti karena setiap kata memiliki makna, jika penyebutan kata tidak sesuai dengan kata yang sudah ditentukan maka maknanya pun akan berubah atau berbeda bisa juga dikatakan tidak memiliki makna serta jumlah penutur yang mempertahankan kosakata bahasa Melayu Melawi semakin lama sudah mulai semakin berkurang sehingga, dikhawatirkan akan hilangnya ciri khas dari bahasa Melayu dialek Melawi tersebut. Ketiga, untuk mengenal dan melestarikan kebudayaan khususnya dalam berbahasa yang ada dalam masyarakat melayu dialek Melawi.

Di Kabupaten Melawi terdiri dari beberapa kecamatan, di antaranya kecamatan Nanga Pinoh, Pinoh Utara, Pinoh Selatan, Kecamatan Belimbing, Kecamatan Belimbing Hulu, Kecamatan Menukung, Kecamatan Ella Hilir, Kecamatan Sayan, Kecamatan Tanah Pinoh, Kecamatan Tanah Pinoh barat, dan Kecamatan Sokan. Kecamatan yang menjadi sumber penelitian dalam penelitian ini adalah kecamatan Tanah Pinoh, tepatnya di Desa Suka Maju. Alasan peneliti memilih objek penelitian di Desa Suka Maju karena desa tersebut merupakan satu di antara desa yang padat penduduknya serta merupakan desa yang dijadikan pusat kecamatan, Mayoritas pekerjaan masyarakat desa suka maju kebanyakan petani karet dan tambang emas.

Masalah yang melatarbelakangi penelitian bahasa Melayu dialek Melawi adalah penggunaan bahasa daerah yang semakin hari semakin memudar serta meningkatnya jumlah penduduk luar dari daerah masuk ke daerah Melawi sehingga mempengaruhi bahasa melayu dialek

melawi mulai jarang digunakan dan perkawinan campur antara masyarakat melayu dialek Melawi dengan daerah lain. Ada juga sebagian orang tua yang sejak dini mengajarkan anaknya mengutamakan bahasa Indonesia sehingga anak tidak terbiasa dengan bahasa daerahnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode cakap dan metode komparatif. Metode cakap merupakan metode teknik pancing serta. Metode komparatif merupakan metode yang sifatnya membandingkan yang artinya peneliti membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih fakta-fakta yang diteliti.

bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif digunakan karena dalam mendeskripsikan objek, serta dalam melakukan analisis data yang diutamakan adalah mendalami penghayatan terhadap konsep yang sedang diteliti. penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dasar yang diucapkan oleh sumber data atau penutur asli bahasa Melayu dialek Melawi yang mengandung fonologi bahasa Melayu dialek Melawi. Data merupakan informasi atau keterangan yang didapat atau dijadikan bukti hasil penelitian akurat yang fakta. Sumber data dalam penelitian adalah penutur asli bahasa Melayu dialek Melawi dipilih sebagai informan.

Teknik yang digunakan pada saat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung. Artinya peneliti berkomunikasi langsung dengan penutur asli bahasa Melayu dialek Melawi untuk mendapatkan data fonologi bahasa Melayu dialek Melawi. Melalui teknik komunikasi langsung ini peneliti juga melibatkan teknik simak libat cakap. Yang artinya peneliti juga berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan serta memperhatikan penggunaan bahasa

penutur. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang artinya peneliti akan mewawancarai informan atau penutur untuk mendapatkan data-data fonologi bahasa Melayu dialek Melawi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah alat perekam dan alat tulis. Peneliti juga diikutsertakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai instrument. Alat perekam yang dimaksud adalah telepon genggam (handphone) berfungsi untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Langkah-langkah dalam menguji keabsahan data sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini yakni menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan memahami sumber-sumber teori dari berbagai pustaka yang relevan dengan batasan masalah penelitian.

Teknik menganalisis data dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Melakukan transkripsi rekaman dialog antara peneliti dan informan. Dalam hal ini peneliti mentranskripsikan bahasa lisan Melayu dialek Melawi ke dalam bentuk teks tertulis.
2. Mengklasifikasi data berdasarkan bentuk fonetik dan bentuk fonemik bahasa Melayu dialek Melawi.
3. Data fonetik dianalisis dengan pasangan minimal, pasangan mirip, serta ditelaah dalam distribusi komplementer.
4. Data fonemik dianalisis dengan pasangan minimal, pasangan mirip, serta ditelaah dalam distribusi komplementer.
5. Menyimpulkan hasil analisis data fonetik dan fonemik. Mengimplementasikan hasil data fonetik dan fonemik ke dalam bentuk pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Fonetik

Berikut ini adalah inventarisasi bunyi vokal, konsonan, dan diftong.

1. Inventarisasi bunyi vokal BMDM pada posisi kata didapatkan bahwa bunyi [ə] dan [ɛ] tidak terdapat pada posisi awal kata dan posisi akhir kata.
2. Inventarisasi bunyi konsonan BMDM pada posisi kata didapatkan bahwa bunyi fonem [ʔ],[ŋ],[ŋ], dan [y] tidak terdapat pada posisi awal kata, sedangkan bunyi fonem [b], [d],[c], dan [ʔ] tidak terdapat pada posisi tengah kata, dan bunyi fonem [y],[b],[d],[c],[j],[ŋ],[w] dan [k] tidak terdapat pada posisi akhir kata.
3. Inventarisasi diftong BMDM pada posisi kata didapatkan bahwa bunyi [ai],[oi] dan [au] hanya terdapat pada posisi di akhir kata.

BMDM memiliki enam bunyi vokal. Keenam bunyi vokal itu adalah bunyi [ɛ], [o], [a], [u], [i], dan [ə]. Seperti pada keterangan berikut ini.

1. [i] adalah bunyi vokal depan, tinggi, tak bundar
2. [u] adalah bunyi vokal belakang, tinggi, tak bundar
3. [ə] adalah bunyi vokal tengah, sedang, tak bundar
4. [ɛ] adalah bunyi vokal depan, sedang, tak bundar
5. [a] adalah bunyi vokal tengah, rendah, tak bundar
6. [o] adalah bunyi vokal belakang, sedang, bundar

BMDM memiliki delapan belas bunyi konsonan. Kedelapan belas bunyi konsonan itu adalah bunyi [p], [b], [t], [d], [c], [j], [ŋ], [m], [y], [ʔ], [ʃ], [s], [ŋ], [w], [ŋ], [k], [l], dan [g]. Seperti pada keterangan berikut ini.

1. [p] adalah konsonan bilabial, hambat, bersuara
2. [b] adalah konsonan bilabial, hambat, tak bersuara
3. [t] adalah konsonan laminoalveolar, hambat, tak bersuara
4. [d] adalah konsonan laminoalveolar, hambat, bersuara
5. [k] adalah konsonan dorsovelar, hambat, tak bersuara
6. [g] adalah konsonan dorsovelar, hambat, bersuara
7. [ʔ] adalah konsonan glotal, hambat

8. [s] adalah konsonan laminoalveolar, geseran, tak bersuara
9. [c] adalah konsonan laminopalatal, paduan, bersuara
10. [j] adalah konsonan laminopalatal, paduan
11. [m] adalah konsonan bilabial, sengauan
12. [n] adalah konsonan laminoalveolar, sengauan
13. [ɲ] adalah konsonan laminopalatal, sengauan
14. [ŋ] adalah konsonan dorsovelar, sengauan
15. [ɣ] adalah konsonan laminoalveolar, getaran
16. [l] adalah konsonan laminoalveolar, sampingan
17. [w] adalah konsonan bilabial, hampiran
18. [y] adalah konsonan laminopalatal, hampiran

PEMBAHASAN

Deskripsi Fonemis

1. Pasangan bunyi yang diragukan

Bunyi Vokal:

- a. [a]-[u]
- b. [a]-[o]

Bunyi Konsonan:

- a. [b]-[k]
- b. [t]-[k]
- c. [m]-[ɲ]
- d. [p]-[k]
- e. [k]-[ɲ]
- f. [l]-[k]
- g. [ɣ]-[l]
- h. [l]-[t]
- i. [p]-[s]
- j. [k]-[s]
- k. [t]-[k]

2. Pembuktian fonem

Fonem vokal:

- a. Bunyi [a] dan [u] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :
[ama] - 'ayah'
[uma] - 'ladang'
- b. Bunyi [a] dan [o] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :
[basa?] - 'basah'
[bosa?] - 'pakaian'

Fonem konsonan:

- a. Bunyi [b] dan [k] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :
[bujɔy] - 'lurus'
[kujɔy] - 'tombak'
- b. Bunyi [t] dan [k] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :
[tayɛt] - 'tarik'
[kayɛt] - 'karet'
- c. Bunyi [m] dan [ɲ] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :
[tompɔl] - 'tumpul'
[tuŋkɔl] - 'jantung pisang'
- d. Bunyi [k] dan [ɲ] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :
[ikok] - 'orang'
[ikon] - 'ekor'
- e. Bunyi [l] dan [k] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :
[loman] - 'lemang'
[koman] - 'bengkak'
- f. Bunyi [ɣ] dan [l] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :
[ɣimak] - 'hutan'
[limak] - 'lima?'
- g. Bunyi [l] dan [t] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :
[lujah] - 'ludah'
[tujah] - 'malam'
- h. Bunyi [p] dan [s] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :
[pikeɣ] - 'pikir'
[siseɣ] - 'sisir'
- i. Bunyi [k] dan [s] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :

- [pikeɣ] – ‘pikir’
[siseɣ] – ‘sisir’
- j. Bunyi [t] dan [ʔ] adalah dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dalam pasangan minimal. Contohnya :
[laot] – ‘laut’
[laok] – ‘ikan’
3. Realisasi fonem
Fonem vokal:
- a. Vokal /i/ realisasi atau lafal vokal /i/ dianggap umum karena terdapat pada semua posisi yaitu posisi awal, tengah, dan akhir dalam kata.
Contohnya :
[isau] – ‘parang’
[nioɣ] – ‘kelapa’
[ɣaŋki] – ‘cabe’
Vokal [ɪ] terdapat pada suku kata tutup. Contohnya :
[lidɪk] – ‘lidi’
- b. Vokal /o/ realisasi atau lafal vokal /o/ terdapat pada posisi awal dan tengah dalam kata.
Contohnya :
[onau] – ‘aren’
[pənopas] – ‘sapu’
Vokal /ɔ/ terdapat pada suku kata tutup. Contohnya :
[kəlɔtək] – ‘rambutan’
[pesək] – ‘alat sadap karet’
- c. Vokal /ə/ realisasi atau lafal vokal /ə/ terdapat pada posisi tengah dalam kata.
Contohnya :
[təŋkalan] – ‘alas pengiris bawang’
[kəlapak] – ‘biji’
- d. Vokal /ɛ/ realisasi atau lafal vokal /ɛ/ terdapat pada posisi tengah dalam kata.
Contohnya :
[kenas] – ‘nanas’
Vokal /ɛ/ terdapat pada suku kata tutup. Contohnya :
[tɣopel] – ‘kertapel’
- e. Vokal /a/ realisasi atau lafal vokal /a/ dianggap umum karena terdapat pada semua posisi dalam kata yaitu posisi awal, tengah, dan akhir dalam kata.
Contohnya :
[alau] – ‘sodok’
[ɣantaŋ] – ‘rak piring rotan’
[uma] – ‘ladang’
- Vokal /a/ terdapat pada suku kata tutup. Contohnya :
[pənopas] – ‘sapu’
[kəlapak] – ‘biji’
- f. Vokal /u/ realisasi atau lafal vokal /u/ dianggap umum karena terdapat pada semua posisi dalam kata yaitu posisi awal, tengah, dan akhir dalam kata.
Contohnya :
[ulu] – ‘hulu’
[buloh] – ‘bambu’
[baju] – ‘baju’
Vokal /o/ terdapat pada suku kata tutup. Contohnya :
[təŋkək] – ‘tungku’
[losəŋ] – ‘lesung’
- Fonem konsonan:
- a. Konsonan /p/ realisasi atau lafal konsonan /p/ dianggap umum karena terdapat pada semua posisi dalam kata, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir dalam kata.
Contoh :
[pəməɣət] – ‘parutan’
[sopən] – ‘nyamuk’
[atap] – ‘atap’
- b. Konsonan /b/ realisasi atau lafal konsonan /b/ terdapat pada posisi awal dan tengah dalam kata.
Contohnya :
[buloh] – ‘bambu’
[bubu] – ‘jerat ikan’
- c. Konsonan /t/ realisasi atau lafal konsonan /t/ dianggap umum karena terdapat pada semua posisi dalam kata, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir dalam kata.
Contohnya :
[təŋ] – ‘dirigen’
[kəlɔtək] – ‘rambutan’
[pəməɣət] – ‘parutan’
- d. Konsonan /d/ realisasi atau lafal konsonan /d/ terdapat pada posisi awal dalam kata.
Contohnya :
[dəɣian] – ‘durian’
- e. Konsonan /c/ realisasi atau lafal konsonan /c/ terdapat pada posisi awal dalam kata.
Contohnya :
[capan] – ‘nyiru’

- f. Konsonan /j/ realisasi atau lafal konsonan /p/ terdapat pada posisi awal dan tengah dalam kata.
Contohnya :
[jajak] – ‘kue’
[tajonj] – ‘sarung’
- g. Konsonan /ŋ/ realisasi atau lafal konsonan /ŋ/ terdapat pada posisi tengah dan akhir dalam kata.
Contohnya :
[lanjkau] – ‘pondok’
[kanaŋ] – ‘kandang’
- h. Konsonan /w/ realisasi atau lafal konsonan /w/ terdapat pada posisi tengah dan akhir dalam kata.
Contohnya :
[cawan] – ‘gelas’
- i. Konsonan /g/ realisasi atau lafal konsonan /g/ terdapat pada posisi awal dan tengah dalam kata.
Contohnya :
[gəgaji] – ‘gergaji’
- j. Konsonan /y/ realisasi atau lafal konsonan /y/ terdapat pada posisi tengah dalam kata.
Contohnya :
[kəlayaŋ] – ‘kelayang’
- k. Konsonan /ɲ/ realisasi atau lafal konsonan /ɲ/ terdapat pada posisi tengah dalam kata.
Contohnya :
[maɲɪk] – ‘lebah’
- l. Konsonan /k/ realisasi atau lafal konsonan /k/ terdapat pada posisi awal dan tengah dalam kata.
Contohnya :
[kaɛl] – ‘pancingan’
[tuŋkok] – ‘tungku’
- m. Konsonan /l/ realisasi atau lafal konsonan /l/ dianggap umum karena terdapat pada semua posisi dalam kata, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir dalam kata.
Contohnya :
[loməŋ] – ‘lemang’
[səŋkalan] – ‘alas pengiris bawang’
[bakəl] – ‘bakul’
- n. Konsonan /m/ realisasi atau lafal konsonan /m/ dianggap umum karena terdapat pada semua posisi dalam kata, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir dalam kata.
Contohnya :
- [manuk] – ‘ayam’
[pəmaɣət] – ‘parutan’
[kolam] – ‘kolam’
- o. Konsonan /y/ realisasi atau lafal konsonan /y/ dianggap umum karena terdapat pada semua posisi dalam kata, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir dalam kata.
Contohnya :
[yaŋki] – ‘rangki’
[tyopəl] – ‘kertavel’
[niəy] – ‘kelapa’
- p. Konsonan /s/ realisasi atau lafal konsonan /s/ dianggap umum karena terdapat pada semua posisi dalam kata, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir dalam kata.
Contohnya :
[sayuŋ] – ‘sarung’
[pesək] – ‘alat sadap karet’
[kenas] – ‘nanas’
- q. Konsonan /n/ realisasi atau lafal konsonan /n/ dianggap umum karena terdapat pada semua posisi dalam kata, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir dalam kata.
Contohnya :
[niəy] – ‘kelapa’
[onau] – ‘aren’
[cawan] – ‘gelas’
- Fonem diftong:
- a. Diftong /ai/ realisasi atau lafal diftong /ai/ terdapat pada posisi awal dan akhir dalam kata.
Contohnya :
[potai] – ‘petai’
- b. Diftong /oi/ realisasi atau lafal diftong /oi/ terdapat pada posisi akhir dalam kata.
Contohnya :
[taŋoi] – ‘topi’
- c. Diftong /au/ realisasi atau lafal diftong /au/ terdapat pada posisi tengah dalam kata.
Contohnya :
[kyobau] – ‘kerbau’
4. Struktur kata dalam suku kata
- a. Struktur kata bersuku satu
KVK
/təŋ/ ‘jeriken’
- b. Struktur kata bersuku dua
V-KV
/u-ma/ ‘ladang’

/a-ma/	‘ayah’
V-KVK	
/a-yaŋ/	‘arang’
KV-VK	
/ka-el/	‘pancingan’
KV-KV	
/bu-bu/	‘jerat ikan’
KV-KVV	
/taŋoi/	‘topi’
KV-KVK	
/ja-jak/	‘kue’
/so-pon/	‘nyamuk’
/ca-pan/	‘nyiru’
KV-KVKV	
/kə-titi/	‘jembatan kayu’
KVK-KV	
/yaŋ-ki/	‘cabe’
KVK-KVK	
/caŋ-kəl/	‘cangkul’
/tuŋk-kək/	‘tungku’
c. Struktur kata bersuku tiga	
KV-KV-KV	
/gəgaji/	‘gergaji’
KV-KV-KVK	
/pə-no-pas/	‘sapu’
/kə-la-pak/	‘biji’
/kə-la-yaŋ/	‘layangan’
KVK-KV-KV	
/jən-tə-ya/	‘lentera’
KVK-KV-KVK	
/təŋ-ka-laŋ/	‘tengkalang’
/səŋ-ka-lan/	‘alas pengiris bawang’
KV-KVK-KVK	
/kə-man-tan/	‘buah asam’
/pə-som-pək/	‘bakaran’
5. Deskripsi deret vokal	
/au/ [onau]	‘aren’
/æ/ [kaɛl]	‘pancingan’
/ai/ [suŋjai]	‘sungai’
/oi/ [taŋoi]	‘topi’
/io/ [nioŋ]	‘kelapa’
/ia/ [dəŋian]	‘durian’
6. Deskripsi deret konsonan	
/tʃ/ [tʃopəl]	‘kertapel’
/ŋk/ [təŋkalaŋ]	‘tengkalang’
/nd/ [jəndəla]	‘jendela’
/nt/ [jəntəya]	‘lentera’
/mp/ [səmpaw]	‘panci’

Rencana Implementasi Kurikulum

Implementasi pembelajaran yang dihasilkan berupa peningkatan pengenalan melafalkan serta menyusun huruf demi huruf pada siswa kelas 1 (satu) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang diajarkan oleh guru dengan materi yang berkaitan dengan bahasa daerah.

Implementasi pembelajaran dalam BMDM yang dapat dikembangkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah mengenal, melafalkan serta menyusun lambang bunyi vocal dan konsonan dalam kata bahasa daerah BMDM yang bias ditemui lalu dipraktikkan melalui lingkungan sekitar. Dalam mengenal huruf siswa akan dibimbing oleh guru melalui hal-hal lingkungan sekitar bisa saja misalnya berkenalan dengan teman baru, kegiatan manusia, nama-nama benda nama binatang, serta nama buah-buahan yang akan menjadi bahan ajar serta menjadi materi pelajaran untuk siswa.

Siswa selanjutnya akan diminta oleh guru untuk melafalkan huruf dari nama kata hal-hal yang sudah dikenalnya dengan penyebutan bunyi vokal dan konsonan yang diketahuinya dari huruf a sampai z. pada melafalkan bunyi inilah guru benar-benar menyimak serta mengajarkan siswa tentang melafalkan atau menyebutkan bunyi huruf vokal dan bunyi huruf konsonan. Dalam hal ini juga guru akan menilai siswa yang lebih aktif dalam mengenal huruf. Selanjutnya siswa akan diberikan latihan berupa menyusun huruf yang telah diacak oleh guru misalnya bisa dari nama benda, nama hewan, atau nama buah-buahan serta mengulangi kembali apa yang sudah dikenali dan dilafalkannya sebelum siswa menyusun huruf-huruf yang akan dipelajari selanjutnya. Oleh sebab itu dalam implementasi pembelajaran yang didapatkan dalam hasil penelitian ini adalah pengenalan, pelafalan serta penyusunan huruf bagi siswa kelas satu (1) tingkat Sekolah Dasar (SD).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, maka hasil analisis BMDM dapat disimpulkan bahwa, (1) Bunyi vokal dalam BMDM berjumlah enam bunyi, yaitu [i], [o], [ə], [ɛ], [a], dan [u], (2) Bunyi konsonan dalam

BMDM berjumlah delapan belas bunyi, yaitu [p], [b], [t], [d], [c], [j], [n], [m], [y], [ʔ], [s], [ŋ], [w], [ɲ], [k], [l], dan [g], (30 Bunyi Diftong dalam BMDM bunyi diftong berjumlah tiga bunyi, yaitu [au], [ai], dan [oi]. Bentuk fonemis dalam BMDM dibuktikan berdasarkan pasangan mirip dan pasangan minimal yang terdiri dari, (1) Bunyi fonem vokal berjumlah tiga bunyi, yaitu /a/, /u/, dan /o/. (2) Bunyi fonem konsonan berjumlah sembilan bunyi, yaitu /b/, /k/, /t/, /m/, /ŋ/, /p/, /l/, /ɣ/, dan /s/. Realisasi fonem dan distribusi fonem dalam BMDM memiliki jumlah yang berbeda dengan fonetik, yang terdiri dari enam bunyi vokal, yaitu /i/, /o/, /u/, /a/, /ə/, dan /ɛ/, serta terdiri dari tujuh belas bunyi konsonan, yaitu /b/, /p/, /t/, /d/, /c/, /k/, /l/, /m/, /g/, /ɲ/, /ŋ/, /j/, /y/, /w/, /n/, /s/, dan /ɣ/, dan terdiri dari tiga bunyi diftong, yaitu /au/, /ai/, dan /oi/. Struktur fonem suku kata dalam BMDM berjumlah tiga komponen struktur kata bersuku. Deret fonem dalam BMDM berjumlah enam deret fonem vokal dan lima deret konsonan. Bentuk Implementasi Pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam BMDM implementasi pembelajaran yang didapatkan berjumlah 3 jenis yaitu mengenal, melafalkan, serta menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata untuk siswa kelas satu (1) tingkat Sekolah Dasar (SD).

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut (1) Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai fonem vokal, fonem, (2) Penelitian Fonologi BMDM ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan berbagai teori dan pendekatan lain sesuai keahlian peneliti, (3) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengajaran bahasa bagi lembaga Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dewi, W. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. PT Macana Jaya Cemerlang.
- Djajasudarma, F. (1993). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta : PT ERESKO
- Marsono. (2008). *Fonetik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Saran